

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Secara garis besar, maksud utama pada setiap sektor usaha yaitu untuk meraih keuntungan. Artinya memaksimalkan keuntungan untuk memuaskan perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan harapan uang yang diinvestasikan didalamnya dapat bertahan dalam kondisi keuangan yang bagus. Hal tersebut menjelaskan betapa pentingnya profitabilitas bagi perusahaan.

Pentingnya profitabilitas sebagai indikator kinerja bank sangat besar, karena profitabilitas memungkinkan penilaian atas keberhasilan dan kemampuan bank dalam mengelola aset produktifnya. Kemampuan bank untuk mempertahankan dirinya, baik untuk periode singkat maupun jangka waktu panjang, sangat dipengaruhi atas profitabilitas yang dicapainya. Akibatnya, setiap organisasi bisnis akan terus berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkat profitabilitasnya.

PT Bank Amar Indonesia Tbk, menjadi salah satu perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitasnya. Pada tahun 2022 di semester I Amar Bank mencatat kerugian sebesar Rp.88,09 miliar. Dan berhasil meningkatkan laba yang diperoleh menjadi Rp.85.04 miliar pada semester I di tahun 2023. Peningkatan profitabilitas ini sangat signifikan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Amar Bank menjelaskan bahwa salah satu langkah yang menjadi pengaruh dalam peningkatan profitabilitas adalah dengan memberikan penyaluran pinjaman kepada UMKM maupun individu, serta peningkatan

dalam distribusi kredit komersial dan korporasi (Mayasari and Mahadi 2023). Amar Bank berhasil menggunakan faktor sosial masyarakat menjadi peluang bagi Amar Bank untuk meningkatkan profitabilitas mereka.

Pengaruh dari perkembangan globalisasi membuat tanggungjawab perusahaan semakin meningkat selain kepada pemangku kepentingan (Manajemen dan pemilik modal) tetapi juga tanggungjawab pada lingkungan, sosial dan juga ekonomi. Hal ini dilakukan untuk ikut serta dalam mendukung program pembangunan keberlanjutan. Salah satu opsi yang bisa diambil perusahaan adalah dengan menyampaikan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Saat ini, laporan keberlanjutan menjadi perhatian para pemangku kepentingan karena dapat menjelaskan kinerja perusahaan dalam tiga bidang: lingkungan, ekonomi, dan sosial.

Dengan meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap masalah lingkungan global dan kebutuhan terkait pelestarian ekosistem, Sustainability Report menjadi semakin penting, baik bagi ekonomi maju maupun berkembang. Selama bertahun-tahun, laporan keberlanjutan telah muncul sebagai alat penting untuk membantu bisnis dan organisasi memenuhi kebutuhan mereka akan transparansi yang meningkat dari pelanggan, investor, pemangku kepentingan lainnya, dan masyarakat secara keseluruhan (López Fernández, Barrena Martínez, and Romero Fernández 2016).

Menyadari hal ini, investor memilih keberlanjutan sebagai kriteria komposisi portofolio, yang menyebabkan munculnya indeks keberlanjutan yang relevan dengan pasar keuangan. Penuturan tersebut diungkapkan oleh

López et al., 2007 dalam (Ching, Gerab, and Toste 2017) Di antaranya yaitu FTSE4Good index series di Inggris, Dow Jones Sustainability Index di Amerika Serikat, STOXX Global ESG Leaders Index di Jerman, dan Corporate Sustainability Index (ISE) di Brasil. Kriteria ini didasarkan pada gagasan bahwa praktik berkelanjutan dapat memainkan peran penting dalam menghasilkan nilai abadi yang menguntungkan para pemangku kepentingan.

Meski tidak terhubung secara langsung, sektor perbankan menjadi salah satu penyumbang dalam issue kejahatan lingkungan yang terjadi. Pada tahun 2022 setidaknya ada 36 Bank di Indonesia yang ikut serta dalam kejahatan lingkungan. Data ini diperoleh dari laporan koalisi Forest & Finance. Setidaknya 90% bank-bank dari negara yang tergabung dalam G20 ikut serta memodali kerusakan hutan dan Pelanggaran HAM di Indonesia. Dimana Bank Mandiri menduduki peringkat pertama untuk keterlibatannya dalam kejahatan lingkungan, dengan memberikan modal terhadap perusahaan yang memiliki nilai rendah dalam kesadaran lingkungan dan sosialnya.

Selain hal tersebut menurut Ningrum et al. (2022) dalam Laporan Pemeringkatan Bank 2022, masih banyak perusahaan perbankan yang belum mempunyai kebijakan perlindungan kesehatan yang baik untuk pekerjanya. Rendahnya kesetaraan gender terlihat dari belum adanya kebijakan anti-diskriminasi terhadap perempuan di bank, serta masih adanya diskriminasi gender terhadap pelanggan. Hal tersebut tentu harus menjadi perhatian bagi perusahaan agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dalam memperhatikan issue-issue sosial maupun lingkungan yang ada.

BEI sebagai salah satu bursa saham terkemuka di Asia Tenggara, memiliki peran penting dalam memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas perusahaan publik yang terdaftar di dalamnya. Kesadaran yang meningkat terhadap keberlanjutan mendorong banyak bank yang berada pada daftar emiten di Bursa Efek Indonesia untuk mengeluarkan laporan keberlanjutan, sebagai bentuk komunikasi atas usaha mereka dalam menjalankan bisnis yang berkelanjutan.

Namun, kendati laporan keberlanjutan semakin umum diterbitkan, pertanyaan mengenai dampaknya terhadap kinerja perusahaan masih menjadi subjek debat. Beberapa studi menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat citra perusahaan, dan pada gilirannya meningkatkan kinerja keuangan. Namun, ada juga pandangan yang menyatakan bahwa laporan keberlanjutan mungkin hanya merupakan bentuk *greenwashing* atau sekadar upaya untuk mencitrakan diri tanpa dampak substansial pada kinerja perusahaan.

Data yang terkait dengan faktor lingkungan, ekonomi, dan sosial tidak secara khusus memengaruhi kinerja keuangan (Nofianto and Agustina 2014). Berdasarkan hal tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa penyertaan ketiga indikator terkait pada konsep penyusunan laporan keberlanjutan tidak memberikan pada hasil keuangan bisnis. Hal ini sejalan dengan Hidayah, Astuti, and Kristianto di tahun 2020 yang menyimpulkan bahwa kriteria aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memberikan dampak yang berarti, baik secara positif maupun negatif, pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Disisi

lain Mulpiani menjelaskan bahwa Sustainability Report dari berbagai dimensi tidak berpengaruh pada kinerja pasar. Sedangkan pada kinerja keuangan, aspek sosial memiliki pengaruh negatif. Dan dari aspek ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh positif pada kinerja keuangan. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari and Irma di tahun 2021 menemukan bahwa laporan pembangunan berkelanjutan pada aspek ekonomi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan namun tidak dengan aspek lainnya. Bukhori and Sopian di tahun 2017 dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa setiap aspek dalam sustainability report memberikan dampak yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan.

Kinerja keuangan pada kelima studi tersebut ditaksir dengan menghitung rasio laba perusahaan menggunakan ROA (Return on Asset). Seperti yang dijelaskan, hasil penelitian semacam itu beragam dan perdebatan tentang apakah ada hubungan atau tidak belum berakhir. Penelitian sebelumnya menjelaskan bagaimana hubungan antara laporan keuangan dengan keberlanjutan dengan cara yang berbeda. Setiap penelitian memiliki hasil berbeda yang dikelompokkan menjadi tiga jenis efek: positif, netral dan negatif.

Penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian sebelumnya namun memiliki perbedaan dalam fokus penelitian, studi ini mencakup sektor perbankan yang berada di daftar BEI sebagai subjek utama. Meski perusahaan di sektor perbankan tidak terlihat dapat terlibat dengan masalah lingkungan dan sosial, namun kenyataannya dengan cara yang tidak langsung perusahaan perbankan

berperan sebagai salah satu penyumbang dalam kerusakan lingkungan dan issue sosial.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini menarik karena hasil beberapa penelitian yang tidak konsisten tentang dampak sustainability reporting. Sehingga dilaksanakan penelitian dengan pada masa dan tempat Yang bervariasi dari sebelumnya dengan judul

“Pengaruh Sustainability Report Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”

1.2 Identifikasi Masalah

Mengacu pada sifat konflik yang dibahas sebelumnya, berikut ini adalah uraian masalah yang digunakan sebagai bahan penelitian:

1. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan aspek sosial masyarakat
2. Perkembangan globalisasi menuntut perusahaan untuk ikut serta mendukung program pembangunan keberlanjutan
3. Perusahaan Sektor Perbankan secara tidak langsung ikut serta dalam kerusakan lingkungan
4. Perusahaan Sektor Perbankan masih kurang memperhatikan kondisi kesehatan, kesetaraan gender pekerja ataupun pelanggan.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang diuraikan, fokus utama penelitian ini dapat diartikulasikan dengan cara berikut:

1. Apakah penyampaian informasi terkait aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah penyampaian informasi terkait aspek sosial dalam laporan keberlanjutan memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah penyampaian informasi terkait aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan memberikan pengaruh pada tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pelaporan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam keberlanjutan memengaruhi tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya adalah :

1. Untuk mengkaji apakah penyampaian informasi terkait aspek ekonomi dalam laporan keberlanjutan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengkaji apakah penyampaian informasi terkait aspek sosial dalam laporan keberlanjutan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia

3. Untuk mengkaji apakah penyampaian informasi terkait aspek lingkungan dalam laporan keberlanjutan berdampak pada tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengkaji apakah pelaporan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam keberlanjutan memengaruhi tingkat profitabilitas perbankan di Bursa Efek Indonesia

1.5 Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini terkait dengan kontribusi ilmiah dan praktis yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diinginkan mampu menyumbang tambahan wawasan pada perkembangan ilmu pengetahuan, merujuk pada beberapa penelitian terdahulu. Dan bermanfaat bagi komunitas akademik di lingkungan lembaga pendidikan seperti universitas, lembaga pendidikan, dan lembaga pendidikan tinggi lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi referensi serta perspektif teruntuk perusahaan pemerintah atau entitas - entiasterkait dalam menerapkan dan menggunakan Laporan Keberlanjutan

1.6 Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Kajian terhadap permasalahan yang diteliti dapat dimulai dari pendekatan teori Legitimasi dan teori *Stakeholder*. Menurut Deegan, 2000

dalam Nofianto and Agustina (2014) menyatakan bahwa teori legitimasi menyatakan bahwa bisnis terus berupaya menyelaraskan operasinya dengan norma dan peraturan sosial yang ditetapkan. Dalam hal ini perusahaan ingin memastikan bahwa apa yang mereka perbuat merupakan tindakan legal dan sah. Teori Legitimasi meyakini adanya kontraknya sosial antara bisnis dan lingkungan sosial dimana perusahaan beroperasi.

Legitimasi dinilai penting bagi dunia usaha karena legitimasi masyarakat terhadap dunia usaha merupakan faktor strategis bagi perkembangan bisnis di masa depan. Untuk itu, perusahaan sudah seharusnya membuat laporan keberlanjutan untuk menunjukkan kepeduliannya terhadap sosial lingkungan masyarakat. Hal tersebut menjadikan teori legitimasi menjadi teori yang mendukung penelitian ini dalam mengidentifikasi pengaruh laporan keberlanjutan terhadap hasil keuangan.

Konsep pemangku kepentingan awalnya dikemukakan pada tahun 1963 oleh Stanford Research Institute (SRI) (Freeman, 1984). Menurut Freeman (1984) dalam Mulpiani (2019), teori pemangku kepentingan menguraikan pihak-pihak yang bertanggung jawab atas suatu organisasi atau perusahaan. Pada dasarnya, teori ini menggambarkan perusahaan sebagai kelompok yang memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dan kepentingannya sendiri.

Pemangku kepentingan bukan hanya berpaku pada pihak investor ataupun kreditur tetapi juga terhadap masyarakat, pelanggan dan

lingkungan sekitar. Perusahaan dituntut untuk memperhatikan aktivitas-aktivitas operasional perusahaan, agar aktivitas yang dijalankan tidak melanggar dan memberikan dampak yang buruk bagi pemangku kepentingan.

Pembuatan sustainability report merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam usahanya untuk memberikan hasil yang baik bukan hanya bagi perusahaan tetapi juga pemangku kepentingan lain yang berkaitan. Dalam sustainability report bukan hanya membahas kondisi ekonomi perusahaan tetapi juga membahas bagaimana langkah perusahaan dalam ikut serta menjaga lingkungan dan juga hubungan dengan sosial masyarakat. Teori *stakeholder* Yang diterapkan dalam studi ini mendukung bahwa perusahaan wajib memperhatikan pemangku kepentingan dengan sustainability report sebagai salah satu bentuk komitmennya.

Global Reporting Initiative (GRI) mencirikan Laporan Keberlanjutan sebagai sarana untuk mengukur dan menerbitkan tindakan perusahaan, yang berfungsi sebagai cara untuk meminta pertanggungjawaban organisasi yang ditujukan ke berbagai pihak terkait, baik yang masuk dalam internal ataupun eksternal mengenai keberhasilannya selama memenuhi tujuannya untuk pembangunan berorientasi berkelanjutan. Sebagai organisasi non-pemerintah, GRI menciptakan dan membagikan standar pelaporan keberlanjutan yang diakui di seluruh dunia. Standar GRI adalah tolok ukur yang paling umum digunakan dalam bidang pelaporan keberlanjutan (Initiative et al. 2019). Pertama kali dirilis pada tahun 2000 dan diperbarui

pada tahun 2016 (standar GRI), pedoman pelaporan keberlanjutan GRI menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menilai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan suatu organisasi. Sebagai kriteria global awal untuk pelaporan pembangunan berkelanjutan, Kriteria GRI menggunakan kerangka kerja modular yang saling berhubungan yang mewujudkan praktik terbaik di seluruh dunia untuk mengungkapkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Organisasi dapat menggunakan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI untuk mengevaluasi kinerja mereka terhadap hukum, norma, dan tolok ukur kinerja. Laporan ini tidak hanya menggambarkan dedikasi organisasi terhadap inisiatif pembangunan berkelanjutan tetapi juga memfasilitasi perbandingan kinerjanya dari waktu ke waktu.

Menurut Husnan (2001) dalam Ariani (2015), profitabilitas mencerminkan tingkat utama suatu entitas bisnis yang diukur melalui derajat efisiensi dan efektivitas operasional dalam menghasilkan keuntungan. Di sisi lain, Harmono (2009) dalam Ariani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merujuk pada kapasitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berdasarkan besaran aset, sales, dan ekuitas saham tertentu. Oleh karena itu, konsep profitabilitas sering digunakan sebagai ukuran utama untuk menggambarkan kinerja bisnis.

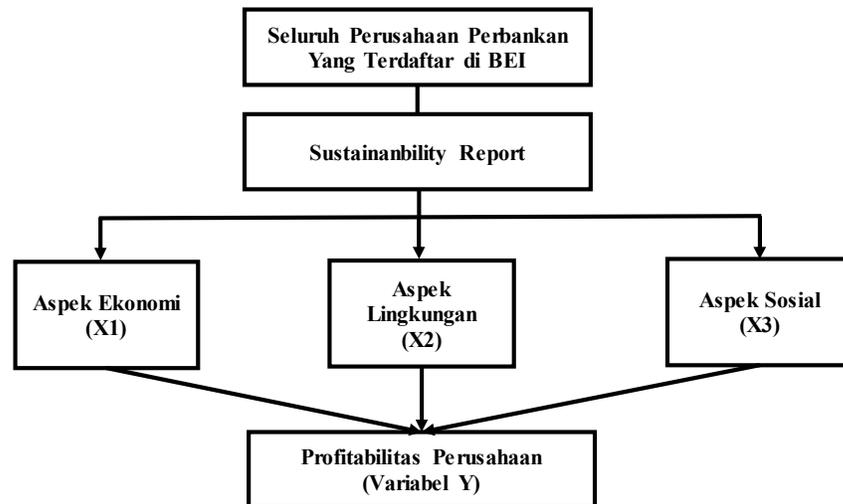
Sukamulja (2022) memberikan penjelasan bahwa indikator profitabilitas menilai daya saing perusahaan dalam menciptakan pendapatan serta menunjukkan rasio imbas hasil atas investasi yang dilakuka. Selain itu,

indikator ini juga memperlihatkan efektivitas kepengurusan dalam menjamin kinerja perusahaan. ROA adalah metrik yang digunakan untuk menghitung profitabilitas.

ROA menunjukkan potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan bersih dari kekayaan yang dikelola, secara bersamaan menggambarkan derajat efisiensi profitabilitas dari dana yang ditanamkan pada aset tersebut (Sukamulja 2022).

Analisis terhadap Sustainability Report akan memperlihatkan apakah penerbitannya berpengaruh pada aspek performa keuangan intuisi perbankan yang tercatat di BEI, yang dihitung menggunakan rasio keuangan ROA. Untuk mendukung penelitian ini, kerangka berpikir disusun dan disajikan seperti yang tertera di bawah ini:

Tabel 1.1 Kerangka Berfikir



1.6.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Nama Penelitian	Variabel Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Eko Nofianto dan Linda Agustina (2014)	Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independent : Economic Performace Disclosure, Enviromenta l Performace Disclosure, Sosial Performace Disclosure. Dependent : Kinerja Keuangan Perusahaan	-Economic performance disclosure, enviromental performance disclosure dan sosial performance disclosure tidak memberikan dampak pada kinerja keuangan.

2	Surya Irman dan Nanik Lestari (2021)	Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Independent : Sustainability Report Dependent : Kinerja Keuangan Perusahaan	- Dimensi ekonomi dalam laporan keberlanjutan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan perusahaan. - Dimensi sosial dan lingkungan dalam laporan keberlanjutan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3	Winri Mulpiani (2019)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia	Independent : Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan , Kinerja Sosial Dependent : Kinerja	-Pengungkapan Sustainability Report dalam dimensi ekonomi dan lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

			Keuangan dan Kinerja Pasar	- Laporan keberlanjutan pada dimensi sosial memiliki dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, laporan keberlanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial tidak memengaruhi kinerja pasar
4	Liina Hasna Hidayah, Dewi Saptanantimah, Puji Astuti, Djoko Kristianto (2020)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Leverage terhadap Kinerja	Independent : Sustainability Report Dependent : Kinerja Keuangan Perusahaan	-Kinerja lingkungan dalam sustainability report tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan arah negatif,

		Keuangan Perusahaan		- Tidak terdapat dampak signifikan yang positif antara kinerja sosial dalam laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan - idak ada dampak signifikan yang positif antara kinerja ekonomi dalam laporan keberlanjutan dan kinerja keuangan perusahaan.
5	Mochamad Rizki Triansyah Bukhori (2017)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja	Independent : Sustainability report dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan	- Sustainability report aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan

		Keuangan Perusahaan	dimensi lingkungan. Dependent : Kinerja Keuangan	berpengaruh positif berarti terhadap kinerja keuangan perusahaan
--	--	------------------------	--	--

1.6.3 Hipotesis Penelitian

Pengaruh Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan

Keberlanjutan (*Sustainability*) yaitu cara perusahaan menjalankan bisnisnya dengan mempertimbangkan keberlangsungan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan mencakup konsep "Triple Bottom Line" yang didefinisikan oleh John Elkington (1997). Konsep ini berfokus pada tiga dimensi, yaitu *people*, *profit*, dan *planet*. Gagasan ini menegaskan bahwa sektor korporasi tidak memusatkan perhatian pada menghasilkan laba tetapi juga memprioritaskan kesejahteraan masyarakat setempat dan secara aktif terlibat dalam pelestarian lingkungan untuk mendukung kepentingannya. Pengembangan sumber daya yang berkelanjutan akan menghasilkan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat. Serta

Menyediakan manfaat dan keuntungan jangka panjang, baik bagi perusahaan maupun masyarakat.

Penelitian ini dengan judul **Pengaruh Sustainability Report terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI** menyusun hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

Sustainability report aspek ekonomi, sosial dan lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan baik secara partial maupun simultan.